

Katalogisasi Menggunakan Aplikasi SLiMS pada Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Sumedang

Giga Fazaa Muttaqin¹, Evi Nursanti Rukmana², Asep Saeful Rohman³

^{1,2,3} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang,
Jawa Barat 45363

Email: giga20001@mail.unpad.ac.id , Evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id ,
Asep.saeful@unpad.ac.id

ABSTRACT

The application of information technology is widespread in almost all fields, including libraries. The library as an information management institution is one of the areas of application of information technology that is currently developing. For this reason, libraries need to develop appropriate strategies so that users can easily meet their needs, namely through an information retrieval system. Library information retrieval services include catalog services. Catalogs help users spend less time searching for information and getting the collections they need. Based on this phenomenon, the authors compiled research using an inventory system as a means to obtain information. The purpose of the author's research is to find out the collection of community reading gardens in the Sumedang government area and how to process existing library materials using the Slims application. This survey uses qualitative and descriptive survey methods. The research topic is the librarian at the Lupin Reading Gardens, Sumedang Regency. His research interests are the Lupin Community Reading Park, Smedan Regency, and the Slims application version 9.4.2 of the library materials used by the author. The survey period is from November 15 to December 6. Observation, interview and literature search were used as data collection methods. The data analysis technique used is a detailed analysis of the collected data sources. The discussion discussed the importance of ISBD concepts, data, information, knowledge, topic analysis, and cataloging, community reading gardens, and Slims applications. This Slims application is only used in the Rupin Community Reading Park, Sumedang Regency. In this Slims application, 10 book titles have been included, and other library materials have been included by the librarian at Rupin Reading Park.

Keywords: *Catalogization, Slims, Community Reading Park*

ABSTRAK

Penerapan teknologi informasi tersebar luas di hampir semua bidang, termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang saat ini sedang berkembang. Untuk itu, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang tepat agar pengguna dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya, yaitu melalui sistem temu kembali informasi. Layanan temu kembali informasi perpustakaan meliputi layanan katalog. Katalog membantu pengguna menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mencari informasi dan mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menyusun penelitian dengan menggunakan sistem inventarisasi sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui koleksi taman bacaan masyarakat di daerah pemerintahan Sumedang dan bagaimana mengolah bahan pustaka yang ada menggunakan aplikasi Slims. Survei ini menggunakan metode survei kualitatif dan deskriptif. Topik penelitian adalah pustakawan di Taman Bacaan Jemaat Lupin Kabupaten Sumedang. Minat penelitiannya adalah Taman Bacaan Komunitas Lupin Kabupaten Smedan, dan aplikasi Slims versi 9.4.2 bahan pustaka yang digunakan oleh penulis. Periode survei adalah dari 15 November hingga 6 Desember. Observasi, wawancara dan penelusuran literatur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rinci dari sumber data yang terkumpul. Diskusi membahas pentingnya konsep ISBD, data, informasi, pengetahuan, analisis topik, dan katalogisasi, taman bacaan komunitas, dan aplikasi Slims. Aplikasi Slims ini hanya digunakan di Taman Bacaan Komunitas Rupin Kabupaten Sumedang. Pada aplikasi Slims ini telah dimasukkan 10 judul buku, dan bahan pustaka lainnya telah dimasukkan oleh pustakawan di Taman Bacaan Rupin.

Kata Kunci : Katalogisasi, Slims, Taman Baca Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi tersebar luas di hampir semua bidang, termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang saat ini sedang berkembang. Evolusi penerapan teknologi informasi terkadang terlihat pada evolusi jenis perpustakaan. Ukuran perpustakaan bukan tentang evolusi jenis perpustakaan, seperti bangunan Jumlah koleksi yang digunakan atau tersedia. Namun, diukur terhadap penerapan teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan.

Selain perkembangan zaman, Perkembangan teknologi informasi berdampak besar pada kemajuan perpustakaan. Seperti halnya informasi, kebutuhan akan informasi terkadang meningkat. Untuk itu perpustakaan memerlukan strategi yang memungkinkan pengguna dengan mudah memenuhi kebutuhannya melalui sistem temu kembali informasi. Layanan temu kembali informasi perpustakaan meliputi layanan katalog.

Katalog membantu pengguna menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mencari informasi dan mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan. Mengenal dengan baik peran perpustakaan sebagai tempat pencarian ilmu pengetahuan, budaya, penyimpanan informasi, lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di era digital seperti sekarang ini, mencari Informasinya tidak sulit. Informasi bisa di temukan di kapan saja, di mana saja, membedakan apakah informasi tersebut relevan atau tidak. Saat mencari informasi di perpustakaan, Pengguna dapat menggunakan sistem pencarian informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mudah. Sistem Tidak Dapat Dikembalikan informasi, pencarian informasi akan memakan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan Sistem temu kembali informasi memudahkan pengguna dalam menggunakan dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara Secara cepat dan tepat sesuai dengan ketersediaan koleksi perpustakaan.

Menurut Ingwersen dalam Agus, information retrieval adalah suatu Sebuah sistem yang dibangun oleh proses antara objek sistem, Kemungkinan situasi pengaturan sistem pencari informasi untuk mencari dan menemukan informasi potensial yang mereka butuhkan. Sistem temu kembali informasi telah dikembangkan untuk mencari dokumen dan informasi yang dibutuhkan oleh kelompok pengguna. Oleh karena itu, keberadaan sistem temu kembali informasi tidak semata-mata didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan dokumen atau informasi yang disajikan dan diambil kembali kepada pengguna dengan mudah dan cepat. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mempelajari sistem katalog sebagai sarana untuk memperoleh informasi.

Adapun dua rujukan penelitian terdahulu yang berjudul “Katalogisasi di Era Digital” oleh Fridinanti Yusufhin tahun 2017, dan rujukan berjudul “Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini dibandingkan dengan dua penelitian terdahulu adalah samasama membahas mengenai sistem Online Public Access Catalogue di perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus membahas sistem OPAC menggunakan aplikasi Slims versi terbaru, dan dua penelitian sebelumnya hanya membahas sistem OPAC secara umum. Yang membuat penelitian ini tetap up to date adalah versi slim yang digunakan, khususnya versi slim terbaru 9.4.2. Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui koleksi apa saja yang terletak di Taman Bacaan Masyarakat di kabupaten Sumedang, dan bagaimana proses pengolahan bahan pustaka yang berlangsung disana menggunakan aplikasi Slims.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif kualitatif untuk studi deskriptif. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam fenomena sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Salah satunya IPS yang berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskripsi Kualitatif (QD) bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dipelajari secara mendalam. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang beralih ke pendekatan kualitatif sederhana dengan arus induktif. Aliran induktif ini berarti penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan proses atau peristiwa yang menjelaskan yang pada akhirnya dapat ditarik dari generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Kualitas deskripsi (QD) yang berkaitan dengan instruksi dan nasihat terletak pada sifat instruksi dan nasihat. Esensi pengajaran dan konseling didefinisikan sebagai proses yang memfasilitasi perkembangan siswa dalam lingkungan sosialnya (Corey, MS, Corey, G & Corey, C., 2010). Perkembangan siswa terjadi secara alami. Proses interaksi alami ini dipelajari dalam bidang penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa-peristiwa aksi sosial yang alami dengan fokus pada bagaimana orang menginterpretasikan dan memahami pengalamannya guna memahami realitas sosial sehingga individu dapat memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018). Penulis menggunakan metode penelitian ini karena ingin mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah pustakawan dari Taman Bacaan Masyarakat Rupin Kabupaten Sumedang. Objek penelitian adalah dokumen perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat Rupin Kabupaten Sumedang dan aplikasi Slims versi 9.4.2 yang penulis gunakan. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 15 November hingga 6 Desember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis menyeluruh terhadap sumber data yang telah dikumpulkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Operasi deskriptor bibliografi adalah tindakan pencatatan data bahan pustaka mulai dari judul, pengarang, tempat terbit, penerbit, dan uraian yang sebenarnya dari dokumen perpustakaan ke nomor standar bahan pustaka. Pencatatan kegiatan tersebut disesuaikan dengan peraturan *International Standard Bibliographic Description* (ISBD) dan susunan entri katalog berdasarkan *Anglo American Cataloguing Rules 2 Ed. rev.* (AACR 2).

Secara terinci deskripsi bibliografi berisi :

1. Judul
2. keterangan edisi
3. keterangan khusus, untuk Bahan Non Buku misalnya skala peta, penomoran majalah
4. tempat terbit, penerbit, tahun terbit.
5. jumlah jilid/halaman, keterangan, ilustrasi, ukuran, lampiran.
6. keterangan seri
7. catatan, berupa data yang dianggap penting.
8. ISBN

Setiap deskripsi bibliografis terdapat aturan tanda baca yang harus diperhatikan. Tanda baca pada tiap daerah dalam katalog diatur dalam *Anglo American Cataloguing Rules* edisi 2 (AACR 2) yang disepakati secara bersama sejak tahun 1988 oleh Asosiasi perpustakaan Amerika, Inggris, Kanada dan negara-negara lainnya yang tergabung dalam *Internasional Federation Library Association* (IFLA). Berikut garis besar urutan unsur dan tanda baca dalam daerahnya masing-masing :

1. Daerah judul dan pernyataan tanggung jawab judul sebenarnya
 - (=) judul paralel / sejajar
 - (:) judul lain/anak judul
 - (/) pengarang pertama
 - (,) Pengarang kedua
 - (;) pengarang yang tidak setara, misalnya editor, alih bahasa (penerjemah)
2. Daerah edisi
 - (.--) pernyataan edisi

(/) pernyataan kepengarangan pertama sehubungan dengan edisi

3. Daerah impressum

(.--) tempat terbit

(:) penerbit

(,) tahun terbit

Apabila sumber-sumber informasi tidak dapat pada dokumen tersebut, maka dapat digunakan

tanda, seperti :

s.l = sine loco (tempat terbit tidak dapat diketahui)

s.n = sine nomine (nama penerbit tidak diketahui)

s.a = sine anno (tahun terbit tidak diketahui)

Disamping itu apabila informasi didapat dari luar sumber utama, maka kita gunakan tanda kurung siku, misalnya [1990], [198?].

4. Daerah kolasi

(.--) jumlah jilid, halaman

(:) ilustrasi

(;) ukuran dan lampiran atau tambahan

5. Daerah seri

(.--) pernyataan seri/nama

6. Daerah catatan

7. Daerah no. standar (ISBN atau ISSN) dan harga

Data berasal dari kata data yang berarti fakta atau informasi. Menurut Gordon B. Davis, data adalah bahan mentah informasi, yang dibentuk sebagai sekelompok simbol non-acak yang mewakili angka atau tindakan atau hal lain. Data elektronik dirancang untuk ditangani sebagai: struktur data, struktur file, dan basis data.

Pengetahuan merupakan konsep penting dalam studi ini, untuk itu akan terlebih dahulu didefinisikan konsep pengetahuan dan membuat epistemologinya jelas. Pengetahuan adalah pemahaman yang dikembangkan orang ketika mereka bereaksi terhadap peristiwa kehidupan didasarkan pada informasi yang dimilikinya baik secara individu maupun sebagai organisasi. Sallisand Jones (2002, p. 8) Definisi pengetahuan adalah *information in use, and the interaction of information with the human mind, which gives it meaning and purpose*". Jones lebih menekankan definisi pengetahuan pada penggunaan dan interaksi manusia dengan "informasi" dengan tujuan tertentu. Definisi yang sama ditemukan dalam glosarium *Knowledge Management* pada *National Electronic Library for Health* (2010): *"Knowledge is derived from information but it is richer and more meaningful than information. It includes familiarity awareness and understanding gained through experience or study, and results from making comparisons, identifying consequences, and making connections."* "Pengetahuan berasal dari informasi, tetapi lebih bermakna daripada informasi. Ini termasuk keakraban, kesadaran, pemahaman, perbandingan, identifikasi hasil, dan koneksi yang diperoleh melalui pengalaman dan penelitian."

yang menganggap "pengetahuan" berbeda dari "sains". Namun, definisi "pengetahuan" ini sangat dikenal dalam proses manajemen dan penelitian. Menemukan data selama penelitian, mengubahnya menjadi informasi, dan memprosesnya kembali menjadi pengetahuan (*knowledge*) tertentu. Di sini, pengetahuan berarti informasi Dikombinasikan dengan pengalaman ke, konteks, interpretasi dan refleksi (Davenport et al. 1998). Seorang manajer mengubah informasi menjadi pengetahuan tertentu yang mendorongnya bereaksi terhadap keadaan perusahaannya. Dalam riset, juga sama -- perbedaannya hanya pada tahap interpretasi yang biasanya menggunakan "teori" da

Definisi ini mungkin tampak agak aneh bagi seorang mahasiswa yang mempelajari filsafat. ri disiplin ilmu tertentu.

Knowledge terkait dengan data dan informasi. Mari kita amati perbedaannya. Bahkan pada beberapa orang, knowledge kerap dikelirukan dengan informasi, padahal keduanya jelas berbeda. Informasi adalah aliran pesan, tetapi pengetahuan terletak pada keyakinan dan kewajiban pemilik pengetahuan. Untuk dapat memahami apa yang disebut knowledge atau “pengetahuan”, Perbedaan antara data, informasi dan pengetahuan harus diperhatikan. Data (Bahasa Inggris Datum) berarti memberikan sesuatu, memberikan bukti atau pilihan, atau "untuk dijadikan sebagai dasar perhitungan atau pengukuran". Menurut Bergeron (2003) *Essential of Knowledge Management* Data berarti "suatu bilangan yang mewakili suatu bilangan atau sifat yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari pengamatan, percobaan, atau perhitungan".

informasi adalah data dalam konteks tertentu. Informasi adalah kumpulan data yang berkaitan dengan deskripsi, interpretasi, dan hubungan dengan bahan lain yang terkait dengan objek, peristiwa, atau proses tertentu. Metadata adalah data informasi. Ini termasuk deskripsi tingkat tinggi singkat atau klasifikasi data dan informasi. Metadata adalah informasi tentang konteks di mana informasi ini digunakan.

Pengetahuan, di sisi lain, menurut Barzheron, adalah informasi yang diatur, disintesis, dan digeneralisasi untuk tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, atau pemahaman. Oleh karena itu, pengetahuan adalah kombinasi dari metadata dan kesadaran kontekstual di mana metadata dapat berhasil diterapkan. Pengetahuan di atas disebut pahamaman instrumental, gagasan yang jelas serta lengkap tentang sifat dan kelengkapan, makna atau penjelasan tentang alam. (Sangkala, 2007: 74). Menurut *Knowledge Transfer International* (KTI), Pengetahuan adalah transformasi informasi menjadi kemampuan untuk bertindak secara efektif. Pengetahuan pasti mengarah pada tindakan. Cara lain untuk memahami data, informasi, dan pengetahuan adalah dengan

mengenal lokasi asli ketiganya. Data ada di dunia, pengetahuan ada di orang, informasi di antara keduanya, antara dunia dan diri manusia.

Sementara itu *Association of State and Territorial Health Official (ASTO)* Data bukanlah ilmu. Data bisa menjadi informasi, dan informasi yang dianalisis menjadi pengetahuan. Data dapat berupa angka, grafik, peta, narasi, atau materi audiovisual, dan bila dipahami menjadi informasi. Informasi dihasilkan ketika data dievaluasi dengan cara yang berbeda, seperti diklasifikasikan, disaring, dan disusun. Pengetahuan adalah informasi yang dikontekstualisasikan, dievaluasi, terstruktur dan diterapkan untuk mendukung pengambilan keputusan atau untuk memahami konteks.

Perpustakaan telah lama dikenal sebagai pengelola informasi bagi masyarakat luas. Koleksi yang ada seperti buku teks, bahan referensi, majalah, surat kabar dan majalah dianggap sebagai sumber informasi Semua usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Perpustakaan modern, yang erat kaitannya dengan kompleksitas teknologi, berkembang menjadi pusat pengetahuan daripada pusat informasi sederhana dengan perkembangan waktu. Costa, Soares, dan Sousa (2016) berpendapat bahwa informasi tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan. Informasi memainkan peran penting dalam generasi pengetahuan. Jika informasi yang diterima dari seseorang dimanipulasi dalam pikiran dan menjadi dasar pengambilan keputusan, informasi tersebut menjadi pengetahuan.

Islam et al (2015) Istilah "pengetahuan" mengacu pada jumlah informasi yang diterima individu, tetapi berpendapat bahwa pengetahuan ini lebih penting. dapat dipahami, dan berguna daripada informasi, karena pengetahuan berguna untuk pengambilan keputusan. antara pengetahuan dan pengetahuan, pekerja informasi berada di jantung manajemen pengetahuan. Al (2015) menambahkan bahwa manajemen pengetahuan itu sendiri mengacu pada seperangkat sistem yang mengontrol pembangkitan, penyebaran, penyimpanan, dan penggunaan pengetahuan yang berguna untuk layanan informasi. Hussein dan Nazim (2013:264) juga

menemukan bahwa hubungan antara ketersediaan perpustakaan dan internet juga mempengaruhi aktivitas organisasi perpustakaan. Pada tahap ini, manajemen pengetahuan memegang peranan penting dalam dunia perpustakaan. Pengetahuan multidisiplin dianggap penting dalam setiap siklus kegiatan perpustakaan, mulai dari peningkatan layanan pengguna, pengembangan koleksi, pengembangan kebijakan untuk administrator, hingga peningkatan kualitas kepustakawanan.

Data dan informasi adalah elemen pertama yang harus disediakan dalam membangun pengetahuan. Dari faktor lingkungan hingga faktor arsitektur informasi, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan transmisi data dan kebutuhan informasi. Dengan mengidentifikasi dan menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi ini, Anda dapat menentukan kebutuhan akan layanan pengetahuan yang tepat dan ramah lingkungan.

Analisis Mata kuliah ini merupakan tugas penting untuk menentukan letak dan kelas bahan pustaka yang harus diletakkan secara sistematis pada rak buku sebelum mengklasifikasikan bahan pustaka. Analisis tematik adalah kegiatan mengidentifikasi isi suatu dokumen dan kemudian mengubahnya menjadi penanda berupa bilangan yang disebut bilangan klasifikasi. Analisis perlu mengetahui prinsip-prinsip dasar analisis subjek. Prinsip Dasar Analisis Mata Pelajaran menurut Suwarno (2009: 68):

1. Sebuah istilah yang digunakan dalam disiplin, ilmu pengetahuan. Hal pertama yang harus dilakukan saat menganalisis subjek adalah menentukan bidang koleksi Anda. Disiplin dibagi menjadi dua kategori: disiplin dasar dan sub-disiplin. Studi dasar adalah bagian besar dari sains. Sub-disiplin adalah bidang spesialisasi dalam disiplin inti.
2. Pokok bahasan dan bentuk pembahasan yang menjadi pusat penelitian ilmiah. Misalnya, dalam Pendidikan Anak, pendidikan adalah bidang ilmu pengetahuan, dan anak-anak adalah objek atau cabang pembelajaran dalam bidang akademik. Topik diskusi terbagi menjadi dua jenis: mata pelajaran

konkret dan mata pelajaran abstrak. Benda khusus adalah benda berwujud, antara lain buku, lemari, gedung, dan sebagainya. Objek abstrak adalah objek non-materi seperti hukum, moral, dan etiket.

3. Konsep bentuk, representasi bahan pustaka. Bentuk jatuh ke dalam tiga kategori: Bentuk fisik, bentuk dan bentuk intelektual presentasi. Bentuk fisik adalah media yang digunakan untuk menyajikan barang-barang seperti majalah, buku, pita magnetik, mikrofilm, dll. Pemformatan cerdas adalah format yang menekankan organisasi konten dokumen. Bentuk ekspresinya dapat berupa penggunaan simbol-simbol seperti bahasa Arab atau bahasa Inggris.

Analisis harus mampu mendefinisikan subyek secara intelektual. Kebingungan dalam definisi suatu item dapat membingungkan Analisis item harus dilakukan secara akurat dan konsisten untuk membingungkan pengguna. Analisis topik yang tepat dapat menentukan klasifikasi, sehingga memudahkan pengguna untuk mengatur persiapan dan pencarian koleksi mereka. Kegiatan analisis subjek dapat dilakukan dengan meninjau judul, daftar isi, referensi, dan sebagian atau semuanya. seluruh teks karya. Jika metode ini masih tidak membantu dengan analisis Anda, hubungi ahli di bidang Anda (*subject specialist*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Katalogisasi yaitu proses untuk membuat katalog Secara umum kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu jenis: kodifikasi teknis dan kodifikasi topik. Katalog Kegiatan deskriptif adalah pendaftaran dan identifikasi data perpustakaan yaitu pengarang, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, edisi, dan data lain yang diperlukan. untuk buku itu sendiri. Kodifikasi topik adalah proses mendefinisikan judul topik Dan nomor klasifikasi. Dalam kasus terakhir, proses ini juga disebut klasifikasi. Bahan

pustaka perlu diedit agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (proses katalogisasi). Selain itu, dengan banyaknya buku yang terkumpul akibat perkembangan teknologi pembuatan buku, kebutuhan akan katalog semakin dirasakan. Akan sulit untuk menemukan buku yang Anda butuhkan tanpa katalog. Oleh karena itu, pustakawan mencari alat yang dapat menata buku dengan memberikan gambaran umum tentang buku dan bahan pustaka dalam bentuk memo tersebut pada rak buku agar mudah ditemukan pada saat diperlukan. Alat ini disebut sebagai catalog atau katalog. Katalogisasi terpadu sangat penting untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara perpustakaan dan lembaga kliring lainnya. Pada tahun 1967 kode katalog internasional menjadi atau Kode Katalogisasi Anglo-Amerika (AACR2) diterbitkan. Dalam konteks Indonesia, aturan katalogisasi bahasa Indonesia juga telah dikembangkan dan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional.

Katalogisasi yaitu proses untuk membuat katalog. Katalog berisi data koleksi baik untuk konten fisik maupun konten koleksi. Tujuan memasukkan data ini adalah untuk memungkinkan pengambilan informasi dan bahan pustaka yang cepat dan akurat. Saat membuat katalog, target memproses entri utama dalam Buku dan hasilnya dapat ditemukan di katalog. Entri utama adalah deskripsi katalog pertama yang dibuat dan dari header dan elemen lainnya. Judul biasanya nama pengarang.

Ada dua jenis kegiatan katalogisasi. Yaitu, daftar deskripsi dan daftar topik. Inventarisasi deskriptif dirancang untuk mengidentifikasi entri mayor dan minor dan menampilkan deskripsi fisik atau bibliografi bahan pustaka. Daftar subjek menunjukkan subjek buku dalam bentuk kata kunci dan notasi klasifikasi. Pedoman katalogisasi yang jelas;

1. International Standard Bibliographic Description (ISBD),
2. *Peraturan Katalogisasi Indonesia* oleh Perpustakaan Nasional RI.
3. Anglo American Cataloguing Rules Edisi 2 (AACR2),
4. Daftar Tajuk Nama-nama Pengarang Indonesia

5. Daftar Tajuk Seragam untuk Nama Geografi dan Badan Korporasi Indonesia.

Membuat Pedoman, saat ini di Indonesia terdapat pembahasan pedoman perubahan persediaan yang menjelaskan apakah akan menggunakan AACR3 atau RDA (Resource Description and Access). Sejak Oktober 2007, Perpustakaan Inggris, Perpustakaan Nasional Arsip Kanada, Perpustakaan Kongres, dan Perpustakaan Nasional Australia telah RDA dan memberikan perpustakaan waktu yang cukup untuk implementasi melalui berbagai kursus pelatihan, ujian, pengembangan dan program yang di jangkau.

Tujuan katalogisasi deskriptif adalah:

1. Mendefinisikan koleksi yang diproses untuk memberi tahu pengguna dan membedakannya dari koleksi lain.
2. Tambahkan atribut ke koleksi yang dapat membantu pengguna memilih koleksi yang diinginkan.
3. Menempatkan catatan master di header yang paling membantu pengguna Fitur katalog:
 1. Rekam semua karya di bawah satu judul
 2. Susunlah catatan penulis dengan tepat sehingga satu karya memiliki judul yang sama
 3. Rekaman tematik karya milik perpustakaan
 4. Daftar semua judul karya yang dimiliki oleh perpustakaan
 5. Pesan janji temu dari catatan yang tidak digunakan ke catatan perpustakaan bekas
 6. Menunjukkan di mana buku itu berada di rak
 7. Memberikan deskripsi setiap karya seni di perpustakaan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi lengkap tentang karya seni tersebut.

Bentuk Katalog Perpustakaan

1. Katalog Berkas

Direktori file adalah direktori kertas yang biasanya berukuran 10 x 15 cm. menyambung daun yang berguguran, biasanya Anda membuat lubang di sisi kiri lalu mengikat atau mengikatnya. Setiap bundel berisi 500-600 lembar katalog.

2. Katalog Buku

Jika katalog dalam format Untuk buku, setiap halaman dapat berisi beberapa data katalog. Katalog buku ini biasa diurutkan berdasarkan abjad berdasarkan judul, pengarang, dan subjek bahan pustaka. Katalog ini praktis dan mudah digunakan. Kelemahannya adalah petugas bergelut dengan tambahan buku baru.

3. Katalog Kartu

Katalog kartu terdiri dari kartu berukuran 12,5 x 7,5 cm dan tebal 0,025 cm (hampir sama dengan karton Manila). setiap hari. Kartu tersebut berisi katalog data. kartu katalog ini diurutkan menurut abjad berdasarkan nama penulis, judul, dan subjek bahan pustaka. Ini dapat ditempatkan di laci katalog dan semua kartu dapat ditempatkan di kamus. Ini dapat ditempatkan di laci katalog dan semua kartu dapat ditempatkan di kamus.

4. Katalog Terpasang (OPAC)

Dengan kemajuan teknologi informasi, katalog perpustakaan terus berkembang. Dengan ditemukannya aplikasi teknologi informasi untuk perpustakaan, banyak perpustakaan yang menggunakan komputer untuk menelusuri katalog. Hal ini dikarenakan database perpustakaan dapat berisi data bibliografi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Menggunakan teknologi komputer sebagai katalog membuat katalogisasi lebih nyaman dan

nyaman. mudah dan lebih nyaman bagi pengguna perpustakaan yang menggunakan katalog untuk mencari bahan pustaka di perpustakaan.

Setiap organisasi mempunyai sistem yg ditujukan buat mendukung proses pengolahan, penyimpanan, & pendistribusian kabar pada pada organisasi tersebut. Salah satu sistem kabar yg dipakai pada global perpustakaan buat mempermudah proses pengelolaan kabar merupakan Senayan Library Management System (SLIMS). Slims adalah sistem kabar yg dikembangkan pada Indonesia & bisa diunduh secara gratis. (open source). Salah satu yg lebih ramping merupakan Hendro Wicaksono, yg dibentuk sang Pusat Informasi & Humas Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut (Wicaksono 2010), Slims *open source software* (OOS) Berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi perpustakaan baik untuk perpustakaan kecil maupun besar. Selain itu, seorang aktivis langsing Spanyol mengatakan: *“This is probably the best thing that can be. New features. The new look of the program, which is certainly ponravitsya smart people. So Matoa an embodiment of the future, and it has come now”*

Adapun fitur-fitur yang dimiliki SLiMS diuraikan oleh (Wicaksono 2017) sebagai berikut:

1. *Online Public Access Catalog (OPAC)* fitur ini dibuat agar pengguna slim dapat dengan mudah melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien.
2. *Instalasi.* terdapat langkah-langkah mudah yang dapat dilakukan dalam proses instalasi ini, yang dapat digunakan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan instalasi.
3. *Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi redundansi data.*

4. *Manajemen masterfile untuk data referensial seperti GMD (General Materia Sirkulasi dengan fitur: Designation), Tipe Koleksi, Penerbit, Pengarang, Lokasi, Supplier, dan lain-lain.*
5. *Sirkulasi dengan fitur:*
 - a. Transaksi peminjaman dan pengembalian;
 - b. Reservasi koleksi;
 - c. Aturan peminjaman yang fleksibel;
 - d. Informasi keterlambatan dan denda.
 - e. Manajemen keanggotaan.
6. *Inventarisasi koleksi (stock taking).*
7. *Laporan dan Statistik.*
8. *Pengelolaan terbitan berkala.*
9. *Dukungan pengelolaan dokumen multimedia (.flv, mp3, dlsb.) serta dokumen digital.*
10. *SLiMS mendukung berbagai format bahasa termasuk bahasa yang tidak menggunakan penulisan selain latin.*
11. *Menyediakan berbagai bahasa pengantar (Indonesia, Inggris, Spanyol, Arab, Jerman, Bengali, Persia, Melayu, Português Brasil, Thailand, Jepang).*
12. *Dukungan Modul Union Catalog Service.*
13. *Penghitung Pengunjung perpustakaan.*
14. *Member Area untuk melihat koleksi sedang dipinjam oleh anggota.*
15. *Modul sistem dengan fitur:*
 - a. Konfigurasi sistem global

- b. Manajemen modul
- c. Manajemen pengguna (grup pengguna dan pengguna aplikasi)
- d. Pengaturan hari libur
- e. Pembuatan barcode otomatis
- f. Utilitas untuk backup

Senayan saat ini merupakan salah *free open source software* yang dapat diperoleh dan digunakan secara gratis oleh perpustakaan. Namun sebagai *free open source software* Ini gratis untuk didapatkan dan digunakan, tetapi senayan memiliki kelebihan dan kekurangan dari beberapa kelebihan senayan adalah: Senayan dapat di unduh dan dikembangkan secara gratis artinya dapat menghemat biaya pengembangan:

1. Mampu memenuhi otomasi layanan perpustakaan
2. Senayan merupakan produk local
3. Senayan dikembangkan dengan PHP dan Mysql, bahasa pemrograman yang mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
4. Kompatibel dengan beberapa sistem operasi seperti windows dan linux.
5. Memiliki laporan dan dokumentasi yang sangat lengkap.

Namun kelemahan Senayan adalah tidak semua web browser dapat menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. Software ini menggunakan Mozilla Firefox browser web Anda. Oleh karena itu, jika Anda menggunakan browser web selain Mozilla Firefox, iklan Senayan tidak akan ditampilkan sepenuhnya. Misalnya, jika pengguna menggunakan Internet Explorer sebagai browser web mereka, ada beberapa menu yang disembunyikan oleh spanduk. Namun, jika Anda ingin menggunakannya hanya untuk akses ke OPAC (Online Public Access Catalog), Anda dapat menggunakan browser web apa saja.

Pengertian Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didedikasikan untuk kegiatan membaca, diskusi, resensi buku, menulis dan kegiatan

lainnya, terutama dalam pendidikan informal dengan menggunakan bahan bacaan dan prasarana yang ada, fasilitas membaca masyarakat yang menyediakan ruang akan digunakan. Fasilitas ini dilatarbelakangi dan didukung oleh pengelola (www.diknas.go.id). Menurut Lily K. Somadikarta (2007:13), taman baca tumbuh seperti perpustakaan (*statu nascendi*). Taman baca, yang menawarkan buku-buku yang menarik untuk dibaca, memenuhi persyaratan pertama dari "Lima Hukum Ilmu Perpustakaan", "Buku untuk Digunakan". Pembaca dapat lebih memahami arti dari kondisi pertama dan oleh karena itu mendapat lebih banyak manfaat dari bacaan mereka. Menurut SR Ranganathan yang dikutip oleh Lily (2007:3), "Lima Hukum tersebut dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan, termasuk taman bacaan masyarakat. Dalam pertumbuhannya (dalam keadaan ini), TBM seperti perpustakaan. Kehadirannya di masyarakat melampaui TBM dengan melakukan kegiatan pendidikan, memenuhi kebutuhan membaca seluruh masyarakat, membangkitkan minat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan mencintai praktik sehari-hari.

Peran dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Peran utama TBM adalah menyediakan, mengolah, memelihara, menggunakan, dan memanfaatkan, serta mendukung masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan, sebagai cara untuk mengumpulkan bahan bacaan. Untuk mendukung tugas utama tersebut, TBM melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Memperdalam dan meneliti berbagai ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan orang untuk menerapkan pengetahuannya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang, pada akhirnya menunjukkan inisiatif, minat, sikap kritis, rasional dan objektif. (www.dikmas.go.id).
2. Membaca di TBM akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seni, sastra, dan seni budaya lainnya. Menurut Nasution (2005:53), peningkatan penilaian ini seharusnya merupakan peningkatan pengetahuan fungsional

tentang fakta dan peristiwa penting terkini di kawasan, kawasan, nasional dan internasional.

3. Fungsionalitas Pendidikan Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan didefinisikan dalam Andris Studies (2010: 14) sebagai kegiatan warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada tiga bentuk perubahan. Dengan kata lain, nilai-nilai yang cocok untuk keberlanjutan, seperti nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, sistematis yang ditujukan untuk pengembangan diri siswa. Dua tujuan: proses pembentukan kepribadian melalui pembentukan kepribadian orang dewasa yang belum matang oleh orang dewasa dan orang dewasa yang telah menjadikan dirinya dewasa. Hal ini didefinisikan sebagai kegiatan yang mengajarkan siswa untuk memperoleh keterampilan dasar untuk melakukan pekerjaan mereka. Laporan dasar terdiri dari pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja bagi calon pihak luar. Ini adalah kewajiban pendidikan yang penting, karena pekerjaan adalah kebutuhan mendasar dari kehidupan manusia.

Fungsi pendidikan dalam konteks ini berarti TBM adalah tempat belajar. Hal ini terutama berlaku bagi penduduk setempat dan masyarakat umum yang telah mempelajari Saya telah menyelesaikan program pendidikan dasar dan telah menyelesaikan program pendidikan dasar agar tidak buta huruf. Sebagai salah satu program pendidikan nonformal, TBM berperan sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum, dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi, dan memperdalam ilmunya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (www).dikmas. pergi. saya). Dengan fitur ini, TBM membuat sumber daya dan pengetahuan tambahan tersedia untuk semua kota. Sumber-sumber ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan mengubah sikap mereka terhadap sumber-sumber yang lebih canggih dan unggul, tergantung pada tujuan pendidikan mereka. Dengan koleksinya, TBM dikatakan dapat berpartisipasi dalam pendidikan

pengguna/warga sipil dan warga negara yang belajar program literasi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan di masyarakat.

4. Fungsi informatif

Di KBBI, segala bentuk informasi bermanfaat. Selain itu, artikel Bagus Setiawan tentang topik informasi (2007: 4) memberikan informasi tentang Dampak pada transaksi yang dicatat dalam jurnal, deskripsinya, dan perkiraannya. Fitur yang berguna dari Taman Bacaan Komunitas adalah TBM menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna TBM. Informasi ini diberikan berdasarkan permintaan atau secara sepihak. Dalam kasus terakhir, ini terjadi ketika TBM memperhitungkan informasi yang tersedia tergantung pada minat dan kebutuhan pengguna. TBM berperan sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung. Koleksi TBM merupakan sumber informasi berupa buku, majalah, surat kabar dan buletin. Informasi ini hanya berguna setelah pengunjung membacanya. Pengunjung TBM didorong oleh kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM perlu berusaha mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pengunjung melalui pelayanan prima. (www.dikmas.go.id).

5. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian di sini tidak berarti TBM setara dengan laboratorium, tetapi membaca materi dan layanan terorganisir yang dikumpulkan oleh TBM untuk melayani dan mendukung masyarakat. menyampaikan informasi. Data atau petunjuk tersebut diharapkan dapat membantu memajukan dan menjamin kelangsungan dan keberhasilan kegiatan penelitian.

TBM sebagai clearinghouse akan menjadi wahana yang paling tepat untuk keperluan evaluasi dan penelitian terkait dengan penyediaan layanan penunjang penelitian. Misalnya, memberikan daftar topik, membuat daftar artikel jurnal

tentang suatu masalah, kutipan dari artikel jurnal, dan laporan penelitian dalam literatur lain dan yang terkait di bidang. (www.dikmas.go.id).

6. Fungsi rekreatif

Rekreasi Hal atau kegiatan lain yang diharapkan dapat ditransformasikan menjadi suatu obyek atau kegiatan yang dapat lebih dinikmati dengan kejenuhan (Sudjono: 2004: 32). Fungsi rekreatif dalam konteks ini adalah taman bacaan masyarakat bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran bagi pengguna taman bacaan TBM masyarakat dapat mengisi waktu luangnya dengan membaca, dll dan menghilangkan kepenatan. Jadi, setiap TBM selalu menawarkan koleksi bahan bacaan yang menarik. Selain majalah dan surat kabar, koleksi hiburan meliputi bahan bacaan dalam format seni, fiksi, Internet dan TV, serta bahan bacaan dalam format sastra fiksi dan nonfiksi. (www.dikmas.go.id)

Selain fitur-fitur tersebut, TBM akan memiliki fitur-fitur yang lebih spesifik seiring dengan berkembangnya teknologi informasi sehingga semakin fungsional, antara lain (hamzah:2005:287):

- a. TBM Sebagai sumber belajar, artinya semua kegiatan yang terjadi di TBM dan semua koleksi yang dikelola TBM memenuhi syarat untuk melakukan proses pembelajaran pengguna.
- b. TBM sebagai bahan ajar, semua koleksi dapat dijadikan bahan ajar yang tersedia dari TBM.
- c. TBM dijadikan sebagai pusat kegiatan dan budaya. Pengunjung TBM tidak terbatas pada orang, tetapi terdiri dari orang-orang dari berbagai ras, budaya, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat pendidikan, dll.

Kehadiran para pengguna ini didukung oleh TBM dan dibandingkan dengan koleksi yang tersedia.

- d. Pusat Informasi dan TBM sebagai Sistem Jaringan TBM sebagai pusat informasi berfungsi sebagai pusat layanan dan memberikan informasi kepada masyarakat pengguna dan lembaga lain dalam bentuk kerjasama pertukaran informasi.

Pelayanan TBM ditujukan bagi seluruh masyarakat warga pada rangka mempertinggi pengetahuan, kecerdasan, akal budi & keterampilannya melalui asal-asal liputan & fasilitas yg disediakan. Oleh lantaran itu, maka tujuan TBM adalah:

1. Memberikan kesempatan belajar untuk meningkatkan individualitas setiap komunitas
2. Kami menyediakan informasi dengan menggunakan berbagai bahan bacaan
3. Mengembangkan kreativitas, kekuatan spiritual dan kegiatan budaya lainnya
4. Sarana rekreasi dan tempat dimana waktu senggang dapat dimanfaatkan secara konstruktif bagi masyarakat.
5. Berdayakan komunitas untuk memberikan akses baca sebagai sumber baca yang dapat diakses
6. Menghidupkan kembali dan mempertahankan minat dan keinginan masyarakat untuk membaca dan belajar secara mandiri
7. Meningkatkan dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca
8. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan (www.dikmas.go.id).

Salah satu tujuan manusia yang paling penting dalam hidup adalah berjuang untuk Perusahaan yang lebih berharga. Di dunia modern, semua anggota masyarakat menjalani kehidupan yang lebih manusiawi dan memiliki hak untuk lebih memahami dan menjelaskan hampir semua masalah penting. Semua anggota masyarakat perlu

meluangkan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidup mereka untuk membangun keterampilan dan kemampuan, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan kepribadian yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Cara yang paling mudah, efisien, ekonomis dan demokratis sebelum, selama dan setelah pendidikan formal dan informal adalah dengan menyediakan layanan membaca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan lainnya. Setiap orang memiliki akses ke materi untuk memperluas wawasan mereka dan memutuskan hubungan dengan orang lain. Selain itu, juga dapat menyebabkan penemuan baru seiring dengan keragaman dan tingkat kehidupan, dapat membawa rasa syukur bagi kehidupan itu sendiri dan bagi umat manusia secara menyeluruh.

Dalam Petunjuk Teknis TBM (2010:10) Adapun sasaran pengguna TBM adalah:

1. Warga belajar literasi, baik yang telah menyelesaikan program literasi dasar atau sedang belajar di program literasi bisnis mandiri.
2. Masyarakat yg sedang belajar pada acara PNFI
3. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

TBM Rupin merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat yang berada di Kabupaten Sumedang tepatnya di Kecamatan Tanjungsari. TBM ini berada di salah satu rumah warga. Saya mengunjungi TBM tersebut saat mendapatkan tugas dari mata kuliah katalogisasi. Dalam tugas tersebut, saya ditugaskan untuk mengelola bahan pustaka yang ada di salah satu perpustakaan atau taman baca masyarakat yang belum mengenal pengkatalogan bahan pustaka melalui Slims. Dan taman baca masyarakat yang terdekat dari rumah saya yaitu TBM Rupin. Disana, banyak koleksi mengenai buku pelajaran, dan komik yang belum diolah ke dalam aplikasi Slims. Maka, saya memutuskan untuk membantu taman baca masyarakat tersebut untuk melakukan pengolahan bahan pustaka ke dalam aplikasi slim agar memudahkan pustakawan dan

pemustaka untuk melihat katalog buku. Dan, inilah hasil pengolahan buku yang saya lakukan disana.

Gambar 1.1: hasil penginputan koleksi menggunakan aplikasi SLiMS

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	
1	Metode Pa	Text	Cet. 14	9,8E+09	Alfabeta	2014	x, 334 hlm. : illus. ; 24	001.42	SU	Indonesia	Bandung	001.42								WhatsApp_Image_20 <Prof. Dr. <Penelitian, Metode>
2	Menyelam	Text	6 Th ed	9,79E+12	Yayasan Pt	2007	223 hlm. ; Seri Sunda	333.72	ME	Indonesia	Bandung	333.72								WhatsApp_Image_20 <Pusat Studi Sunda>
3	A Beautif	Text	Cet. 1	9,79E+12	Gramedia	2012	302 hlm. ; 20 cm	891.109	5+	Indonesia	Jakarta	891.109	549	1						WhatsApp_Image_20 <Irfan Mas <Fiksi>
4	Mainkan G	Text	Ed.1	9,79E+12	ANDI	2007	viii, 193 hlm. ; 19 cm	006.5	ADI	Indonesia	Yogyakarta	006.5								WhatsApp_Image_20 <Adi Jarot <Gitar Musik - Program Komputer>
5	Buku Pinta	Text	Cet. 1	9,8E+09	Mediakita	2012	368 hlm : illus ; 14,5x21	005.3	ADI	Indonesia	Depok	005.3		Buku ini pe						WhatsApp_Image_20 <Adi Bask <Aplikasi Toko Online>
6	Si JAGO mi	Text	Cet. 1	9,8E+09	GagasMed	2008	175 hlm. ; 19 cm	808.9	NIN	Indonesia	Jakarta Sel	808.09.00								WhatsApp_Image_20 <Nimit Yun <Kesusasteraan>
7	Kowaiya :	Text	Cet. 1	9,79E+12	DAR! Miza	2017	154 hlm. ; illus. ; 19	cm	741.5	AHV	Indonesia	Bandung	741.05.00							WhatsApp_Image_20 <Ahmad M <Komik, bacaan>
8	GeneZrasi	Text	Cet. 1	9,79E+12	GagasMed	2016	viii, 194 hlm. : illus. ; 1	362.09	598	Indonesia	Jakarta	305.235								WhatsApp_Image_20 <Yoris Seb <Pemuda - Indonesia Generasi Muda>
9	Panduan P	Text	Cet. 1	9,8E+09	Pustaka Gi	2004	328 hlm. ; 12,5 x 18	cm	153.9	BUD	Indonesia	Bandung	153.09.00							WhatsApp_Image_20 <Arief Bud <Proses Mental dan Intelegensi>
10	Misteri To	Text	Cet. 1	9,79E+09	DAR! Miza	2003	152 hlm. : illus. ; 17	cm	813	KAU	Indonesia	Bandung	813							WhatsApp_Image_20 <Harianto <Fiksi anak-anak>
11																				
12																				

Saya menginput data buku sebanyak 10 buku. Dan untuk meneruskan pengolahan buku yang ada disana, saya mengajarkan pustakawannya untuk menggunakan aplikasi Slims sampai beliau mahir menginput data buku ke dalam aplikasi Slims tersebut.

D. SIMPULAN

Katalogisasi yaitu proses untuk membuat katalog. Katalog berisi data koleksi baik untuk konten fisik maupun konten koleksi. Tujuan memasukkan data ini adalah untuk memungkinkan pengambilan informasi dan bahan pustaka yang cepat dan akurat. Di era globalisasi saat ini, katalog sudah dalam format elektronik, karena pengukuran perpustakaan tidak diukur dengan evolusi jenis perpustakaan, seperti bangunan yang digunakan dan jumlah koleksi yang tersedia. Namun, diukur terhadap penerapan teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan. Aplikasi Slims juga merupakan salah satu media elektronik yang membantu pustakawan dan pengguna dalam proses katalogisasi saat mengolah dan mengambil bahan pustaka yang dibutuhkan. Aplikasi Slims ini hanya digunakan di Taman Bacaan Jemaat Rupin Kabupaten Sumedang. Pada aplikasi Slims ini telah dimasukkan 10 judul buku, dan bahan pustaka lainnya telah dimasukkan oleh pustakawan di Taman Bacaan Rupin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradea, I. S. S., & Surendro, K. (2015). Konsepsi Data dan Informasi Sebagai Penyedia Layanan Pengetahuan.
- Dwiyantoro, D. (2020). Evaluasi software aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) di lingkungan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru menggunakan pendekatan ISO 9126 Usability. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, informasi dan kearsipan*, 2(1), 21-31.
- Enal, E. (2018). *Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Harahap, B. L. H., & Husna, J. (2019). Penerapan Sistem Klasifikasi Mandala Di Perpustakaan Gelaran Indonesia Buku Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 181-190.
- Hardi, R., & Hardianto, H. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Kerangka Pieces (Studi Kasus Perpustakaan STITEK Bontang). *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1(3).
- Hidayanto, J. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Laila, R. (2017). Katalogisasi dan Klasifikasi: Peranannya dalam sistem temu kembali informasi “information retrieval system” pada Perguruan Tinggi.
- Mahedy, K. S. (2015). Implementasi otomasi layanan perpustakaan dengan SLiMS (Senayan Library Automation System) Di Perpustakaan UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(1), 1-10.
- Nurislaminingsih, R., & AP Purnamayanti, A. (2020). Perpustakaan Dalam Dimensi Manajemen Pengetahuan. *Metakom*, 4(2), 105.
- Qomaruzzaman, B. (2021). Knowledge management untuk kampus merdeka.
- Subrata, G. KATALOGISASI DESKRIPTIF PERPUSTAKAAN SEKOLAH.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yusufhin, F. (2017). Katalogisasi di Era Digital. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 49-60.